

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam proses penelitian, tentunya selalu menggunakan metode penelitian yang menjadi sebuah alat penunjang yang diharapkan mampu menghasilkan penemuan yang diharapkan. Berkenaan mengenai hal itu, disini harus mengetahui terlebih dahulu mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan. Dalam proses pengumpulan data nya, disini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian ini sebetulnya merupakan metode baru karena popularitasnya belum lama sehingga dinamakan juga sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian ini pun disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan. Sugiyono menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut (Moleong, 2016) berpendapat bahwa Studi kualitatif adalah studi yang memberikan prosedur anelitik yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode estimasi kuantitatif lainnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya tepatnya dimana komunitas tersebut aktif mengadakan kegiatan. Selain daripada itu, Kota Tasikmalaya ini merupakan penduduk dengan mayoritas beragama Islam dan komunitas SIRAM TASIK tepatnya bergerak dalam ranah rohani yaitu agama Islam sebagai landasan komunitas tersebut.

C. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam melakukan proses penelitian ini memilih menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Stake dalam Ratna (2016), “studi kasus adalah pilihan terhadap objek penelitian, bukan konsekuensi metodologis. Kasus-kasus yang dipilih mungkin bersifat sederhana, mungkin juga rumit dan kompleks.” Tidak hanya itu, Sugiyono (2017) juga mengemukakan bahwa “penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang”. Dari kedua penjelasan diatas dapat diambil benang merah dimana pendekatan studi kasus ini digunakan untuk meneliti sebuah kejadian yang bersifat sederhana maupun kompleks dengan melakukakn eksplorasi secara mendalam terhadap objek penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus utama dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana komunitas SIRAM TASIK ini mampu menjadi salah satu motor penggerak bagi kaum anak muda untuk menjadi agen perubahan dalam perjuangan nilai semangat Islam hingga

Nasionalisme sehingga memiliki dampak positif bagi masyarakat serta menjadikan hal tersebut sebagai kultur yang terbentuk di ranah sosial dengan sendirinya.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan kepada narasumber yaitu tokoh atau pengurus dari komunitas SIRAM TASIK dan hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan penulis.

F. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran penelitian ini merupakan para informan yang dianggap mengetahui mengenai inti permasalahan yang mana diantaranya terdapat anggota komunitas SIRAM TASIK, pimpinan dari komunitas SIRAM TASIK, serta masyarakat yang pernah menjadi sasaran dari program yang dilaksanakan oleh komunitas SIRAM TASIK.

G. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2017), “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer ini didapatkan dari informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri dari sumber utama di lokasi penelitian dilaksanakan. Adapun data primer dalam penelitian ini yakni tentunya hasil dari wawancara bersama

narasumber terkait yang memiliki korelasi dengan fokus penelitian dan hal itu merupakan sebuah bentuk data yang utama. Serta dalam proses wawancara ini informan yang dipilih harus menguasai objek yang diteliti.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah diperoleh dari data primer. Data sekunder yang dimaksud berupa dokumen tertulis yaitu kepustakaan atau buku, artikel, jurnal yang berasal dari internet serta sumber-sumber lain yang mendukung dan relevan terhadap penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, data merupakan sebuah hal yang sangat dibutuhkan. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi sumber data yang ditetapkan. Maka dari itu teknik pengumpulan data ini menjadi sangat penting bagi berjalannya sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi serta data yang faktual dan tentunya akurat. Teknik pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, diantaranya:

1. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” Moleong (2017). Percakapan dimaksud ini dilakukan dengan dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan juga terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan. Dalam wawancara ada beberapa macam bagian jenis dari wawancara itu sendiri, Patton dalam Moleong (2017) menyebutkan “diantaranya terdapat wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum, dan wawancara baku terbuka”. Dalam penelitian ini seperti yang sering dilakukan oleh peneliti lainnya, disini peneliti menggunakan jenis yang kedua yakni pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Dalam jenis ini, orang yang melakukan wawancara membuat kerangka atau garis besara pokok-pokok yang dirumuskan sehingga menjadi sebuah petunjuk atau pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara serta pengurutan pertanyaan pun disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

2. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini Moleong (2017) menjelaskan “analisis dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”. Tidak hanya itu, Ratna (2016) juga mengungkapkan bahwa “dokumen adalah data penelitian yang siap pakai. Sebagai pelengkap data observasi

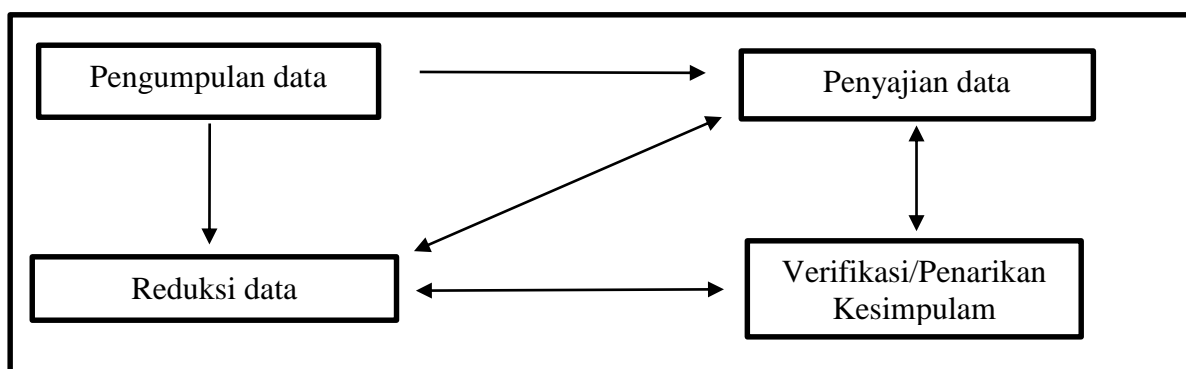
dan wawancara dokumen berfungsi untuk mempertimbangkan berbagai keraguan dalam proses penelitian selanjutnya, sebagai pengecekan silang atau *cross check*.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moloeng adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Analisis data ini menjadi sangat penting dikarenakan ketika peneliti menggunakan teknik analisis data terlebih dalam ruang lingkup penelitian kualitatif, analisis data ini bisa digunakan sebagai alat untuk mengelola serta menemukan pola dari data yang diambil di lapangan sehingga menemukan apa saja hal yang penting dan dipelajari untuk bisa disajikan data tersebut secara utuh nantinya.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa “aktivitas dalam data analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menghasilkan sebuah sketsa yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya ataupun mencarinya jika diperlukan (Sugiyono, 2017).

2. Penyajian Data

Ketika selesai mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017).

J. Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri (Moleong, 2017). Jadi dalam hal ini memang terdapat keterikatan antara validitas dengan realibilitas dimana ketika data yang dimaksud

itu valid atau objek yang diteliti memiliki hasil yang sama dengan realitas nya maka harus dilanjutkan untuk mengecek realibilitas nya dimana objek yang diteliti memiliki hasil yang sama dalam waktu yang berbeda.

1. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan serta fokus penelitian. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Moleong, 2017).

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2017). Triangulasi ini diperlukan dalam memeriksa data dengan berusaha mencari kaitan antara tiap data dengan informasi yang datang dari luar sumber data yang ada dan juga tentunya dapat dipertanggungjawabkan karena dengan memanfaatkan segala sesuatu yang berada di luar data-data utama, maka dengan begitu peneliti akan mengambil sebuah kesempatan untuk melakukan perbandingan informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diangkat sehingga memunculkan analisa yang komprehensif dari berbagai arah. Triangulasi disini dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori sebagai objek tirangulasi dengan kata lain peneliti dapat melakukan *recheck* agar hasil

validitas datanya terjamin. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

K. Penentuan Informan

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada narasumber yang memang penulis anggap memahami permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini. Adapun narasumber yang penulis wawancarai berjumlah 2 orang yang berasal dari Komunitas SIRAM TASIK yang mana kedua orang ini dirasa cukup untuk menggali informasi terkait apa yang menjadi rumusan masalah yang penulis ambil. Narasumber tersebut antara lain:

1. Riva Sandi Agustian (Anggota dari Komunitas SIRAM TASIK)

Beliau merupakan anggota sekaligus pengurus dari komunitas SIRAM TASIK yang mana beliau ini sejak tahun 2018 sudah aktif mengikuti kajian-kajian rutin yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut. Pada saat itu beliau sering mengikuti kajian di mesjid BRP yang hingga saat ini masih aktif dan menjabat sebagai sekertaris dimana pada awalnya beliau ini hanyalah simpayisan yang ikut dalam majelis ilmu disana. Wawancara ini dilakukan secara semi formal yang pada teknis pelaksanaannya dilaksanakan secara luring atau bertemu secara langsung pada hari Jumat, 16 Desember 2022. Wawancara ini berlangsung secara berkembang serta

pertanyaan yang diajukan disusun secara terkonsep dengan maksud agar wawancara ini ada dalam sebuah koridor yang tidak keluar dari jalur pembahsannya. Jawaban yang diberikan oleh narasumber pun cukup jelas serta mudah untuk dipahami sehingga memudahkan penulis untuk mengerti apa yang ingin disampaikan oleh narasumber. Kang Riva juga dalam hal ini sangat membantu penulis untuk mengerjakan penelitian ini karena memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Syahbani Fajar (Ketua dari Komunitas SIRAM TASIK)

Kang Bani merupakan seorang mahasiswa yang juga cukup aktif dalam berorganisasi salah satunya saat ini beliau diamanahi sebagai ketua dari komunitas SIRAM TASIK ini. Hingga saat ini telah banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh beliau beserta kawan komunitasnya untuk terus menjaga serta merawat komunitas tersebut. Wawancara dengan Kang Bani ini dilaksanakan secara semi formal dan juga secara teknisnya wawancara ini diselenggarakan via *Google Meet* pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2022. Pada wawancara ini berjalan dengan cukup lancar dan tentunya dengan pertanyaan sudah disiapkan juga cukup terkonsep yang diajukan agar perbincangan tidak keluar koridor dari pembahasan. Dalam penelitian ini, Kang Bani memberikan semua informasi yang beliau miliki dan itu tentunya sangat penting serta membantu penulis dalam pengerjaan penelitian ini.